

**KALIMAT-KALIMAT SARKASTIK DALAM AKUN DAKWAH
INSTAGRAM @HAWAARIYYUN PADA POSTINGAN
KONTROVERSI OLEH TRETAN MUSLIM DAN COKI PARDEDE
PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2018**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata I**

Oleh:

AHMAD MUALLIF MUMTAZ

NIM 15210079

Dosen Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP 19710328 199703 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-02/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : KALIMAT - KALIMAT SARKASTIK DALAM AKUN DAKWAH
INSTAGRAM @HAWAARIYYUN PADA POSTINGAN
KONTROVERSI OLEH TRETAN MUSLIM DAN COKI
PARDEDE PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUALLIF MUMTAZ
Nomor Induk Mahasiswa : 15210079
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328-199703 2 001

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Muallif Mumtaz

NIM : 15210079

Judul Skripsi : KALIMAT-KALIMAT SARKASTIK DALAM AKUN DAKWAH INSTAGRAM @HAWAARIYYUN PADA POSTINGAN KONTROVERSI OLEH TRETAN MUSLIM DAN COKI PARDEDE PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2018

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si

NIP : 196801031995031001

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP : 197103281997032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muallif Muntaz
NIM : 15210079
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kalimat-Kalimat Sarkastik Dalam Akun Dakwah Instagram @Hawaariyyun Pada Postingan Kontroversi Oleh Tretan Muslim Dan Coki Pardede Pada Tanggal 21 Oktober 2018** merupakan hasil karya pribadi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Ahmad Muallif Muntaz

NIM. 15210079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin dan karunia Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Umi Siti Eulis Murnaesih dan Abi Dr. Suswanta, M.Si. saya tercinta

Terimakasih selalu mendo'akan anak lelakinya menempuh pendidikan yang
berkah dan berguna untuk umat.

Teteh Aliya dan adik-adikku Upon dan Dzikrin

Menjadi sandaran dalam kaidah saudara walau jarang kita bersua namun bagi saya
kehadiran kalian menjadi semangat menyelesaikan skripsi ini.

Wahai sahabat-sahabat yang selalu menerpa memberi semangat tanpa pamrih
dan Almamater UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tak ada rasa yang tak enak”

(Alif Mumtaz)

**Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka
hendaknya dia berkata yang baik atau diam**

HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kalimat-Kalimat Sarkastik Dalam Akun Dakwah Instagram @hawaariyyun Pada Postingan Kontroversi Oleh Tretan Muslim Dan Coki Pardede Pada Tanggal 21 Oktober 2018.”** Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dengan rendah hati dan penghargaan yang tulus, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Musthofa S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staff UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Umi Eulis Siti Murnaesih dan Abi Dr. Suswanta, M.Si.yang telah mendukung dan mendo'akan setiap langkah yang telah Alif pilih.
8. Tete Aliya, Adikku Upon dan Dzikrin yang telah memberikan semangat dan alasan.
9. @hawaariyyun yang merupakan objek dari penelitian ini dan figure yang diikuti.
10. Coki Pardede dan Tretan Muslim yang memberikan tawa dan juga waspada.
11. Nurkomala Hayati yang telah sangat membantu banyak hal selama masa perkuliahan memberikan semangat yang mungkin akan sulit terbalas dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Neneng Pujianti, Ika Nur Khasanah, Betty al Kanjeng, Icha Nabila, Tita, Ika N, Yuniar, Nuha, Nike, Mutiara Rizka, Ppit, Fia, Alfi ntis, Titi, Marhanita, Vezila, Shakinah, Putri, Ilma, Ema, Tika, dan nama lainnya terimakasih banyak membantu.
13. Idofi Andika, Miftahul Ilmi, Ahyan Putra, Sarip Hidayat, Wildan Ridho, Jamali, Adnan Adi, Yuan , Naufal, Sukarman, Faqih, Tholabi, Yusuf, Rahmat, Alfin , dan yang lainnya yang sudah banyak membantu dan mengingatkan dalam skripsi.
14. Seluruh crew Sukatv khususnya generasi Angkatan 8 yang telah menjadi rumah, tempat belajar, berbagi dan berkarya bersama-sama walau dalam tempo satu tahun pertama kuliah.
15. Seluruh crew RASIDA khususnya generasi rrs16 Fy alfi, Zaza Ghulam, Annisa Cabe Fazira Kopma yang telah menjadi rumah, curhat ceria , santuy berbagi walau dalam susah dan senang.
16. Seluruh crew MQ FM Ibu Ami, Mbak Kiki, Mbak Naila, Mas Anhar , Mas Ferry , Mbak Dina, Mbak Fatma, Reza, Veno dan lainnya menjadi tempat belajar yang memperkokoh ukhuwah.

17. Sobat Santri Karya MQ FM Faiz, Mbak Inung, Mbak Nadia , Indra Ristanta, Wakhid dan lainnya teman Ghibah On the road.
 18. Segenap Bagian dari Radio Edukasi dan Bpmrpk Pak Danu, Bu Sinta, Bu Sarie, Mas Arik, Mas Yudha, Mas Baron, Mas Joni , Halwa, Mbak Kiki Sabrina, Mbak Icha, Mbak Rima, Mbak Ken, Mbak Novi dan nama lain yang tak tersebut.
 19. Segenap teman-teman KKN kelompok 160 Kayen Sampang Nanang Mukiran, Fauzi Hadroh, Arief Gombloh, Linda Cetar, Asma Sray, Madya Memet, Rofi, Rini Ukhty, Nisa. Terima kasih atas kerjasama selama dua bulan menjalankan berbagai macam proker dan kalian telah menyelamatkan saya dari gelapnya sumur.
 20. Terima kasih kepada seluruh anak KPI Angkatan 2015 teman-teman seperjuangan selama perkuliahan.
 21. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia akademik.

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Muallif Mumtaz

15210079

ABSTRAK

Ahmad Muallif Mumtaz, NIM. 15210079 2019 “Kalimat-Kalimat Sarkastik Dalam Akun Dakwah Instagram @hawaariyyun Pada Postingan Kontroversi Oleh Tretan Muslim Dan Coki Pardede Pada Tanggal 21 Oktober 2018” Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perkembangan media sosial sekarang ini semakin marak. Dalam penelitian ini berlatar belakang dari semakin banyaknya penggunaan media sosial dikehidupan masyarakat terutama sebagai media dakwah, seperti yang dilakukan oleh akun @hawaariyyun. Sebagai media dakwah akun @hawaariyyun cukup aktif memposting konten berupa video dengan tema yang terkini yang dekat dengan masyarakat. Peneliti ingin mengetahui tanggapan masyarakat berupa kalimat sarkastik yang terdapat dalam akun Instagram @hawaariyyun. Adapun tujuan penelitian ini peneliti adalah untuk menjelaskan bagaimana kategorisasi isi komentar sarkastik dalam postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede tanggal 21 Oktober 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Studi resepsi*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk jenis penelitian analisis isi. Analisis isi yang digunakan adalah analisis data menurut Phillip Mayring. Komentar dalam akun @hawaariyyun dalam postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede tanggal 21 Oktober 2018 menjadi data utama. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari akun Instagram @hawaariyyun.

Setelah dilakukan analisis, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan kalimat sarkastik dalam akun dakwah di akun Instagram @hawaariyyun. Hasilnya diketahui dari kategorisasi dan bentuk kalimat sarkastik yang ada dalam kolom komentar @hawaariyyun. Selain itu, berdasarkan hasil analisis juga dilihat bagaimana instagram menjadi platform yang memfasilitatori terjadinya sarkastik di media sosial.

Kata Kunci: Kalimat Sarkastik, Instagram, Komentar @hawaariyyun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	15
1. Kalimat Sarkastik pada media Sosial Dalam Fenomena ujaran kebencian	15
2. Tinjauan tentang Media Sosial	26
3. Studi Resepsi	33
F. Metode Penelitian	35

1. Jenis Penelitian	35
2. Sumber data dan Fokus Penelitian.....	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
4. Teknik Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM	44
A. Gambaran umum akun Instagram @hawaariyyun	44
B. Akun dakwah Instagram @hawariyyun sebagai media dakwah	46
BAB III KALIMAT SARKATIK DALAM AKUN DAKWAH INSTAGRAM	
@hawaariyyun.....	51
A. Kategorisasi Komentar Sarkastik di Instagram	51
B. Bentuk Komentar Sarkastik Pada Postingan Akun Dakwah Di Instagram	
@hawaariyyun.....	62
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
1. Akun dakwah di “Instagram”	83
2. Masyarakat (Pengguna media sosial <i>instagram</i>)	86
3. Peneliti.....	86
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran - Lampiran	93

DAFTAR TABEL

Table 1 Kategorisasi Postingan Instagram yang berkaitan dengan sarkastik terhadap komentar video Coki dan Muslim	52
Table 2 Konten sarkastik pada komentar di Instagram.....	63
Table 3 Target dalam kolom @hawariyyun pada postingan 21 Oktober 2018 di aplikasi “Instagram”	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Instagram.....	31
Gambar 2 Analisis data kualitatif..	39
Gambar 3 Analisi isi Phillipp Mayring.....	40
Gambar 4 Following Akun Instagram @hawaariyyun	45
Gambar 5 Thumbnail Video Postingan Coki Muslim	46
Gambar 6 Akun Instagram @hawaariyyun.....	47
Gambar 7 Postingan Tentang Coki Pardede dan Tretan Muslim	48
Gambar 8. Contoh komentar yang masuk ke dalam kategori 'Dominant reading'.53	
Gambar 9 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'Dominant reading' . 54	
Gambar 10 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'Negotiated meaning' (1).....	56
Gambar 11 Contoh komentar yang termasuk dalam kategorisasi 'Negotiated meaning' (2).....	57
Gambar 12 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori ' Oppositional decoding ' (1).....	58
Gambar 13 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori ' Oppositional decoding ' (2).....	59
Gambar 14 Contoh komentar yang termasuk kategori 'sindiran/sarkasme' (1)' ..	64
<i>Gambar 15 Contoh komentar yang termasuk kategori sindiran/sarkasme (2).....</i>	<i>64</i>
Gambar 16 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori sarkasme.....	64
Gambar 17 Contoh koementar yang termasuk dalam kategori 'makian' (1).....	65
Gambar 18 Contoh komentar yang termasuk kategori 'makian'	65
Gambar 19 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'makian'	65
Gambar 20 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'kritik negatif'.....	66
Gambar 21 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'kritik negatif'.....	66
Gambar 22 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'ancaman' (1)	68
Gambar 23 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'ancaman' (2)	68
Gambar 24 Contoh komentar yang termasuk kategori 'ancaman 3	68

Gambar 25 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'lainnya' (1).....	69
Gambar 26 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'lainnya' (2).....	69
Gambar 27 Contoh komentar yang ditujukan kepada Coki dan Muslim'	73
Gambar 28 Contoh komentar yang menargetkan 'masyarakat oposisi Coki dan Muslim' dalam komentarnya	74
Gambar 29 Contoh komentar yang termasuk dalam kategori 'lainnya', karena tidak bersifat menyerang kelompok lain, namun menunjukkan kepada siapa dia berpihak.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era milenial sekarang ini, masyarakat perlahan beralih menggunakan media sosial untuk mengakses berita terkini. Media sosial memberikan kemudahan akses ke konten apa saja, dimana saja, dan kapan saja secara *realtime*. Hal tersebut membuat masyarakat pengguna media sosial di dunia maya atau *netizen* semakin aktif menggunakan media sosial terutama mengomentari suatu berita yang viral sehingga ramai dikomentari *netizen*. Seringkali terjadi perdebatan di kolom komentar media sosial yang menggunakan bahasa sarkistik untuk berkomentar.

Salah satu berita yang viral dan menjadi kontroversi terkait komika *stand up comedy* yaitu Tretan Muslim (muslim) dan Coki Pardede (non muslim), mereka mengatakan dalam materi yang ditulisnya bahwa barang haram ketika dicampur dengan yang halal maka hukum asalnya akan berubah menjadi halal dikatakan kedua komika tersebut contohnya ketika sari kurma dimasak dengan daging babi, atau air zam zam dicampur daging babi maka cacing pita nya jadi mualaf.¹ Kasus tersebut menjadi viral dan menjadi perbincangan seluruh Indonesia, komika yang membawakan vlog-an lawaknya yang menuai kontroversi. Komika Tretan Muslim (muslim) dan Coki Pardede (non muslim) adalah dua komika yang belum banyak

¹ “Penistaan Yang Tak Berujung Terhadap Islam”
<https://www.mediaoposisi.com/2018/11/penistaan-yang-tak-berujung-terhadap.html> diakses pada 9 Juli 2019 pukul 19 : 25 WIB.

terdengar namanya ini mendadak viral setelah mengunggah video tutorial memasak mereka yang isinya memasak daging babi dengan sari kurma di channel YouTube. Video yang viral tersebut kemudian banyak *direpost* dan dibahas di media sosial lainnya.

Dengan adanya media sosial berita menjadi sangat mudah menjadi viral dan salah satu media sosial yang berkembang pesat adalah Instagram yang menurut hasil survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, Instagram merupakan *platform* media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak ke tujuh di dunia. Selain sebagai jejaring sosial untuk berbagi foto, Instagram digunakan untuk memasarkan produk bisnis. Total pengguna Instagram di dunia mencapai angka 800 juta pada Januari 2018. Pengguna aktif Instagram terbesar berasal dari Amerika Serikat sebanyak 110 juta. Disusul Brasil dengan 57 juta pengguna aktif dan Indonesia berada di urutan ketiga dengan 55 juta. Di Indonesia, Instagram merupakan media sosial yang menduduki urutan keempat sebagai media yang sering digunakan setelah Youtube, Facebook, dan Whatsapp. Awalnya, Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang dirilis pada 6 Oktober 2010, namun pada April 2012, Instagram diambil alih oleh Facebook dari Burbn Inc senilai US\$ 1 miliar.²

Masyarakat sekarang mendapatkan informasi berita melalui internet dengan mengakses media sosial. Kecepatan dan kemudahan mengakses berita dan informasi di media sosial inilah yang cenderung disukai oleh masyarakat.

² WeAreSocial.net dan Hootsuite “Pengguna Instagram di dunia” diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-instagram-dari-indonesia>., pada tanggal 2 Februari, 2019 pukul 10.21 WIB

Masyarakat juga dapat langsung berkomentar terkait berita atau informasi yang yang ditampilkan tersebut. Berbagai komentar muncul dari masyarakat baik yang berupa komentar yang negatif, positif, maupun netral. Bahkan dalam berkomentar sering menggunakan bahasa sarkistik.

Salah satu akun dakwah media sosial di Instagram yang cukup banyak memiliki pengikut atau *followers* di Indonesia adalah @hawaariyyun. Akun Instagram @hawaariyyun banyak memposting video yang berisi dakwah dengan pandangannya. Menurut peneliti postingan yang di *upload* cukup banyak mendapat komentar oleh para *follower*-nya dengan jumlah 2717 komentar pada postingan yang peneliti teliti. Selain menggunakan media sosial Instagram @hawaariyyun juga menggunakan media sosial Youtube sebagai platform media untuk membagikan konten dakwahnya, sehingga membuat kontennya lebih mudah diakses dan dikomentari oleh para *follower* dan *subscriber*.

Akun @hawaariyyun turut serta memberikan tanggapan mengenai isu-isu atau permasalahan yang ada di Indonesia terutama mengenai berita politik dan sesuatu yang sedang viral dimasyarakat yang tergolong banyak diakses melalui media sosial oleh masyarakat Indonesia.³ Salah satu pembahasan yang cukup ramai diperbincangkan adalah terkait kontroversi komika Tretan Muslim dan Coki Pardede yang viral setelah mengunggah video tutorial memasak mereka yang isinya memasak daging babi dengan sari kurma di channel YouTube dengan jumlah penonton sebanyak 645 ribu.

³ <https://mojok.co/terminal/rasulullah-iseng-ngeprank-afwan-akh-hawaariyyun-nabi-muhammad-bukan-atta-halilintar/> Diakses 18 Desember 2019

Beberapa akun dakwah Instagram seperti @fuadbakh, @mediaoposisi, @shiffrun, @felixsiauw juga turut membahas dan berkomentar terkait permasalahan tersebut dan juga merepost ulang potongan video tersebut dengan isi maupun pendapat masing masing mengenai kontroversi yang dilakukan Tretan Muslim dan Coki Pardede. Akun @hawaariyyun memposting video yang membahas tentang keduanya pada tanggal 21 oktober 2018. Mulai dari kesalahan yang dibuat dan mengingatkan bahaya yang akan didapat dalam membercandai agama. Beberapa opini yang diberikan di postingan video tersebut menggunakan sudut pandang keIslaman dari @hawaariyyun yang kemudian banyak mendapatkan respon oleh para *follower* pada kolom komentar.

Peneliti memilih akun @hawaariyyun serta video mengenai Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai fokus penelitian karena akun @hawaariyyun banyak membahas fenomena atau permasalahan yang ramai diperbincangkan dengan sudut pandang Islam yang diulas secara lugas dan jelas.⁴ Hal tersebut kontras dengan figur Tretan Muslim dan Coki Pardede dengan latar belakang yang dinilai berseberangan dengan sisi keIslaman seperti melawak, bercanda berlebihan dan non muslim. Kedua hal yang kontras tersebut menjadi hal menarik untuk dibahas sehingga peneliti memilih akun @hawaariyyun dan komentar pada postingan video tentang Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai fokus penelitian ini.

Media sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandang, namun yang

⁴ <https://mojok.co/terminal/rasulullah-iseng-ngeprank-afwan-akh-hawaariyyun-nabi-muhammad-bukan-atta-halilintar/> diakses pada 18 Desember 2019

ditampilkan media sosial bukanlah sesuatu yang tetap dan dimaknai secara utuh oleh khalayak. Khalayak juga memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai teks media. Maka tidak heran jika pemaknaan khalayak terhadap berita yang sama itu menjadi berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melihat analisis isi berita khususnya dari perspektif komentar pembaca. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena masih terbilang jarang nya penelitian mengenai analisis isi komentar.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat kecenderungan arah komentar dan resepsi khalayak dilihat dari komentar yang bermuatan sarkastik yang muncul pada postingan Instagram akun *@hawaariyyun*. Komentar yang bermuatan sarkastik dilakukan karena adanya kebencian terhadap kelompok atau identitas tertentu. Dari kasus tersebut yang sering menjadi sasaran komentar sarkastik adalah Tretan Muslim dan Coki Pardede yang merupakan Stand up Comedian di Indonesia. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana isi komentar sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di Instagram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang sudah peneliti jabarkan, agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi, Bagaimana kategori isi komentar sarkastik di kolom komentar postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun *@hawaariyyun* tanggal 21 Oktober 2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan peneliti adalah untuk menjelaskan bagaimana kategorisasi isi komentar sarkastik dalam postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun *@hawaariyyun* tanggal 21 Oktober 2018.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sosial media dan bijak dalam berkomentar. Sehingga kedepannya masyarakat Indonesia dapat lebih bijak dalam menggunakan sosial media dan berkomentar di sosial media. Masyarakat juga diharapkan lebih teredukasi mengenai manfaat sosial media dan dampak yang didapatkan.

b. Kegunaan Teoritis

Harapannya secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai rujukan maupun referensi dalam menerapkan penelitian – penelitian selanjutnya yang terkait. Terutama penelitian mengenai analisis isi komentar pada sosial media yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ideologi yang dibawa oleh pemilik sosial media.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai analisis isi komentar sarkastik yang muncul dalam postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede di akun Instagram *@hawaariyyun*. Sebelumnya,

sudah terlebih dahulu terdapat penelitian yang juga mengambil tema analisis isi dengan fokus penelitian yang berbeda – beda. Tinjauan pustaka juga memberikan gambaran tentang perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, guna menghindari adanya plagiasi. Beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini.

1. Penelitian yang berjudul *Analisis Isi Status Di Facebook Terkait Dengan Hate Speech Terhadap Mantan Gubernur DKI Jakarta (Studi Kasus: Hate Speech Di Facebook Terhadap Ahok* yang ditulis oleh Shirley Tiurina dari program studi Kriminologi Universitas Indonesia tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pengkategorisasian para pelaku *hate speech* di Facebook terkait dengan Basuki Tjahaya Purnama Alias Ahok yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan konsep *hate speech* dan teori *Ritual View of Communication* yang dicetuskan oleh James Carey sebagai landasan teori penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari status atau komentar di Facebook yang bersifat menyerang kelompok lain secara negatif dalam hal ini Ahok. Hasil penelitian menyebutkan bahwa meskipun Ahok adalah objek dari *hate speech* ini, namun yang menjadi target paling banyak justru masyarakat umum yang mendukung Ahok, atau masyarakat umum yang menolak Ahok. Oleh karena itu penelitian ini menyarankan agar pihak pemerintah dan media sosial saling bekerjasama untuk mengkaji *hate speech* di Facebook secara lebih mendalam, terutama berkaitan dengan

identitas asli pelaku *hate speech* sehingga pihak penegak hukum dapat melakukan penindakan secepatnya, dan kasus *hate speech* di Facebook dapat berkurang secara signifikan.⁵ Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan bidang kajiannya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah di *hate speech* terhadap Ahok di media sosial Facebook, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat identitas sosial pelaku *hate speech* sedangkan peneliti akan meneliti tentang studi resepsi kalimat sarkastik yang ditulis oleh *netizen*.

2. Penelitian yang berjudul *Komunikasi Dakwah pada Akun Instagram @hawaariyyun* yang ditulis oleh Eni Purwantari, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2019 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dengan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara dokumenter, download data online dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan melalui koleksi data, mengklasifikasikan data, editing dan verifikasi data. Kemudian dianalisis menggunakan analisis isi yaitu analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Hasil penelitian dari 15 video yang peneliti teliti

⁵Shirley Tiurina. "*Analisis Isi Status Di Facebook Terkait Dengan Hate Speech Terhadap Gubernur Dki Jakarta.*", Skripsi (Jakarta: Jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2018).

menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Adapun pesan akidah terdiri dari: Iman kepada Allah, iman kepada Rasul, dan iman kepada hari akhir. Adapun pesan syariah terdiri dari ibadah dan muamalah, untuk ibadah meliputi: Menjaga pandangan dan *tabarruj*, bersolawat kepada Nabi, menundukkan pandangan, infak dan zakat, membaca Alquran, salat, tahajud. Muamalah meliputi: Jual beli dan pernikahan. Sedangkan pesan akhlak terdiri dari: Su'uzhon dan mencela, hasad, berharap kepada Allah, *taawun*, riya dan taat. *feedback followers* meliputi respon simpati aktif, pasif, dan antipati⁶. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan bidang kajiannya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pesan dakwah akun @hawaariyyun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat makna pesan dakwah terhadap teori *Library Research* sedangkan peneliti akan meneliti tentang studi resepsi kalimat sarkastik yang ditulis oleh *netizen*

3. Penelitian yang berjudul *Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instragram "Lambe Turah"* yang ditulis oleh Elen Inderasari, Ferdian Achsani, Bini Lestari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

⁶ Eni Purwantari. " *Komunikasi Dakwah pada Akun Instagram @hawaariyyun.*", Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2019,).

dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa sarkasme komentar *netizen* dalam akun instagram *Lambe Turah* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar *netizen* dalam akun Instagram *Lambe Turah*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat yaitu dengan mencatat setiap komentar yang melanggar penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang di munculkan *netizen* didalam akun. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini berupa triangulasi teori, analisis data menggunakan analisis interaktif, pengumpulan data komentar *netizen* dari akun *Lambe Turah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme komentar *netizen* dalam akun instagram *Lambe Turah* menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kemurahan, penerimaan, kerendahatian, kecocokan dan kesimpatian. Faktor-faktor yang memengaruhinya yakni penutur ingin menunjukkan eksistensi diri, meluapkan ekspresi atau emosi, komunikasi searah, kebebasan bersosial media, dan adanya kecenderungan sifat yang sama antara yang *netizen* tunjukkan di media sosial dengan perilaku keseharian mereka.⁷ Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan bidang kajiannya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah di penggunaan bahasa sarkasme komentar *netizen* dalam akun instagram *Lambe Turah* serta faktor-

⁷ Inderasari, dkk., "Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram "*Lambe Turah*". " *Semantik* 8.1 (2019): 37-49. .", Jurnal (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019)

faktor yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan bidang kajiannya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah di penggunaan bahasa sarkasme komentar *netizen* dalam akun instagram *Lambe Turah* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sedangkan peneliti akan meneliti tentang studi resepsi kalimat sarkastik yang ditulis oleh *netizen*. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sedangkan peneliti akan meneliti tentang studi resepsi kalimat sarkastik yang ditulis oleh *netizen*.

4. Penelitian yang berjudul *Analisis Isi Komentar Pemberitaan Pada Portal Berita Republika Online (Studi Analisis Isi Komentar Pemberitaan tentang Pro Kontra Menteri Susi Pudjiastuti pada Portal Berita Republika Online Periode 27 Oktober 2014 – 13 November 2014)* yang ditulis oleh Ira Fisela Dewanti dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui isi komentar berita yang diungkapkan oleh

khalayak dalam fitur komentar berita. Penelitian ini menggunakan unit analisis tematik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Penelitian ini menggunakan makna publik terhadap teori teks yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Dalam penelitian ini makna publik terhadap media teks diklasifikasikan menjadi bacaan dominan, makna dinegosiasikan, decoding oposisi, dan penerimaan tidak jelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan arah pemberitaan, baik yang menguntungkan (positif), netral atau tidak menguntungkan (negatif) tentang berita pro dan kontra dari Menteri Susi Pudjiastuti yang dirilis oleh republika online periode 27 Oktober hingga 13 November 2014, didominasi oleh penerimaan makna yang dinegosiasikan. Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus chi-square. Dari perhitungan ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara empat kategori penerimaan publik di komentar setiap arah berita. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan bidang kajiannya. fokus penelitian dalam penelitian ini adalah isi komentar berita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat makna publik terhadap teori teks sedangkan peneliti akan meneliti tentang studi resepsi kalimat sarkastik yang ditulis oleh *netizen*.⁸

⁸ Ira Fisela Dewanti. "Analisis isi komentar pemberitaan pada portal berita republika online (Studi Analisis Isi Komentar Pemberitaan tentang Pro Kontra Menteri Susi Pudjiastuti pada Portal Berita Republika Online Periode 27 Oktober 2014–13 November 2014)." (2015).

5. Penelitian yang berjudul *Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Atau Ahok Pada Portal Berita Republika Online Periode 6 - 12 Oktober 2016* ditulis oleh Ira Fisela Dewanti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini membahas tentang isi komentar yang terdapat pada portal berita Republika *Online* (ROL), khususnya tentang pemberitaan kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal dengan nama Ahok. Pemberitaan tentang kasus penistaan agama oleh Ahok dipilih karena kasus penistaan agama yang dilakukan, sudah membuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia menjadi memanas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Indonesia melalui isi komentar mengenai pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok pada portal berita Republika *online* (ROL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis resepsi menurut Stuart Hall dibagi menjadi empat kategorisasi, yaitu *dominant reading* (menerima isi berita), *negotiated meaning* (memunculkan makna tersendiri), *oppositional decoding* (menolak isi berita) atau tidak jelas. Dengan frekuensi isi komentar sebanyak 362 komentar dari data antar-coder, netizen cenderung berkomentar kearah *oppositional decoding* (menolak isi berita) dengan kemunculan isi komentar sebesar 40,73%. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah membahas tentang isi komentar yang terdapat pada portal berita Republika *Online* (ROL), sedangkan penelitian yang akan dilakukan

peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram.⁹

6. Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Sarkastik Di Media Sosial* ditulis oleh Wiwin Hardiati. SMA Negeri 10 Banjarmasin Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan tindak tutur di media sosial yang banyak mengandung unsur sarkastik, dalam penelitian ini ada empat tema yang diangkat, yaitu tema politik, tema sosial, tema budaya, dan tema ekonomi kemudian berdasarkan dari tiga jenis tindaktutur, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur asertif. Sumber data didapat dari media sosial dan data penelitian ini ialah kata-kata atau kalimat yang terdapat di media sosial kemudian dikumpulkan melalui beberapa teknik, diklasifikasi, dianalisis, dan disimpulkan. Hasil penelitian tentang tindak tutur sarkastik di media sosial yang telah dilakukan terhadap empat tema yaitu tema politik, tema sosial, tema budaya, dan tema ekonomi dilihat dari tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur asertif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tuturan sarkastik yang dominan ditemukan di media sosial yang pertama yaitu pada tema politik, yang kedua tema sosial, yang ketiga tema ekonomi, dan yang keempat, yaitu tema budaya.¹⁰ Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Fokus

⁹ Rahman, dkk., "Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Atau Ahok Pada Portal Berita Republika Online Periode 6-12 Oktober 2016." *eProceedings of Management* 4.3 (2017).

¹⁰ Wiwin Hardiati. *"Tindak Tutur Sarkastik Di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts In Social Media)."*

penelitian dalam penelitian ini adalah tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur asertif.), sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalimat sarkastik terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede di media sosial Instagram.¹¹

E. Landasan Teori

1. Kalimat Sarkastik pada media Sosial

Sarkastik atau *sarcastic* berasal dari bahasa Latin *sacer-sacris* yang memiliki arti tajam dan merupakan kata sifat. *Sarcastic* berarti sifat dari sesuatu yang tajam seperti melukai, menyakiti, dan lain-lain. Hal ini sering diidentikkan dengan sesuatu yang kejam baik melalui kata-kata maupun sebuah tindakan. Mengekspresikan atau diungkapkan sarkasme, ditandai dengan sifat sarkasme yang diberikan kepada penggunaan sarkasme berupa pertakataan pahit menyindir, mencemooh parah, mengejek.¹²

Sarkastik lebih banyak diungkapkan dengan sarkasme, secara etimologis, sarkasme berasal dari perancis yang bahasa latinnya *sarcasmus* asal katanya *sarkasmos* atau *sarkazo*. Arti dari *sarkazo* itu sendiri adalah daging yang tertusuk atau hati yang tertusuk. Jadi, *sarkazo* adalah sesuatu yang diujamkan sehingga menyebabkan rasa sakit yang mendalam. Dalam perkembangannya kata *sarkazo* lebih dikenal dengan kata *sarx-sarkos* yang artinya menyindir dengan tajam atau

¹¹ Rahman, dkk., "Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Atau Ahok Pada Portal Berita Republika Online Periode 6-12 Oktober 2016." *eProceedings of Management* 4.3 (2017).

¹² Ismail, *Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 80.

sindiran yang tajam,¹³ sedangkan dalam penggunaan dewasa ini lebih kita kenal dengan kata *sarcasm* atau dalam bahasa Indonesia sarkasme.

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis namun dapat juga tidak, tetapi pada faktanya gaya sarkasme akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata *sarcasme* jika diartikan dalam Bahasa Yunani yaitu *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti merobek-robek daging diumpamakan seperti anjing menggigit bibir karena marah atau berbicara dengan kepahitan.¹⁴

Dalam pandangan Islam terdapat juga ayat tentang larangan berkata kasar, kata-kata kasar tersebut banyak diucapkan lewat media online dengan menggunjing orang lain. Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunnahnya, dimana Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

“Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu’min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar.”

¹³ Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner terj.* Eti Setiawati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15.

¹⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 143.

(Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadits ini hasan shahih, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah No 876).

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa bahwa Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam telah mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lisan yang kotor. Ini menjelaskan bahwa jika ingin menjadi orang yang berakhlaq mulia jangan memiliki lisan yang kotor. Maka penting untuk menjaga lisan karena sesungguhnya orang yang berkata kasar dibenci oleh Allah swt.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا، أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47)

Sifat orang beriman pula tidaklah mengumpat dengan perkataan dan tingkah laku. Ancaman bagi mereka yang mencela seperti itu jelas dalam potongan ayat Surat Al Humazah berikut:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela” (QS. Al Humazah: 1)

Juga di antara orang yang tidak boleh diikuti adalah orang yang banyak mengumpat dengan kata-kata kotor seperti ‘tai’ dan ‘anjing’ sebagaimana disebutkan dalam ayat:

هَمَّازٌ مَشَاءٌ بِنَمِيمٍ

“Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.”

(QS. Al Qalam: 11).

a. Prasangka

Prasangka merupakan cara pandang seseorang yang didasarkan oleh identitas sosial dan kelompok sosial di mana dia menjadi anggotanya. Gordon Allport mendefinisikan prasangka sebagai bentuk perasaan senang atau tidak senang terhadap seseorang atau suatu kelompok dengan atas dasar pengalaman pribadi maupun bukan pengalaman pribadi.¹⁵ Prasangka dapat berdampak negatif maupun positif dalam kehidupan sosial. Prasangka terjadi karena beberapa faktor. Thomas Pettigrew mendeskripsikan atribut utama yang memiliki peran dalam terjadinya prasangka, yaitu:

1. ketika kelompok *in group* memiliki sikap karena sebab-sebab negatif yang dilakukan oleh *out group* mereka, dan sebaliknya.
2. Kasus-kasus tertentu yang menyebabkan perubahan pandangan seseorang terhadap subjek
3. Ketika kelompok *out group* memiliki manfaat, maka *in group* akan memiliki prasangka baik terhadap *out group* tersebut
4. Faktor situasional¹⁶

Prasangka berkaitan dengan *stereotype*. Ketika seseorang memiliki prasangka terhadap sesuatu atau seseorang, maka akan timbul suatu anggapan dan persepsi di mana kelompok tersebut dikategorikan, apakah baik ataupun buruk.¹⁷

Meski begitu, *stereotype* bersifat tidak akurat, karena *stereotype* berdampak pada

¹⁵ Gordon Allport. *The Nature of Prejudice*. (Perseus Books Publishing.1979, hlm6.

¹⁶Thomas Pettigrew. ‘The ultimate attribution error: Extending Allport's cognitive analysis of prejudice’. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 5(4) 1979, hlm463.

¹⁷ Stephen P. Robbins dan Judge A Timothy. *Organizational Behavior*. (Prentice Hall. 2010), hlm42.

pengabaian hal-hal yang berada dalam diri seorang individu dan belum tentu ada pada orang lain.¹⁸ Stereotype dapat memberi dampak positif dan negatif. Brislin menyebutkan bahwa stereotype dianggap sebagai pedang bermata dua, di satu sisi bersifat sebagai aspek penting dan efisien dalam berpikir, dan disisi lain menghasilkan pengelompokan- pengelompokan yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lain.¹⁹ Stereotype yang berkelanjutan dapat menghasilkan komentar yang kasar di media-media sosial. Salah satu kasus *stereotype* di twitter yang pernah terjadi adalah ketika Joel Ward, salah satu pemain Hockey ras Afrika-Amerika di Washington AS, menjadi salah satu pemain yang paling sering mencetak gol dalam pertandingan Hockey melawan tim Boston pada April 2012. Keberhasilannya merupakan salah satu penentu yang hebat, bahkan Mail Online (2012) pun menyebutnya sebagai salah satu momen terbesar NHL (National Hockey League) sebagai seorang pemain berkulit hitam. Namun hal tersebut dipandang berbeda oleh penggemar NHL yang berkecimpung di Twitter. Para penonton tidak melihat Ward sebagai seseorang yang hebat, atau melihat Ward dari latar belakangnya, namun mereka melihat Ward tidak lebih sebagai '*black man*'. Pengguna Twitter lebih banyak berkicau tentang ras Ward, seperti betapa menyedihkannya NHL merekrut seorang Nigga (Istilah untuk menyebut orang berkulit hitam di AS), atau betapa hitamnya kulit Ward. Joel Ward menjadi salah

¹⁸Matthew S. Eastin *Encyclopedia of Media Violence: One-Volume Set*. (SAGE Publications,2013), hlm179.

¹⁹ Brislin. *Cross-cultural encounters, face-to-face interaction*. (Pergamon Press.1981), hlm44.

satu korban kekerasan media sosial karena adanya *stereotype-stereotype* ras tersebut.²⁰

Allah Ta'ala berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain” [Al-Hujurat:12]

Dalam ayat ini terkandung perintah untuk menjauhi kebanyakan berprasangka, karena sebagian tindakan berprasangka ada yang merupakan perbuatan dosa. Dalam ayat ini juga terdapat larangan berbuat tajassus. Tajassus ialah mencari-cari kesalahan-kesalahan atau kejelekan-kejelekan orang lain, yang biasanya merupakan efek dari prasangka yang buruk.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا

وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”²¹

b. Bentuk-bentuk kalimat sarkastik

Kalimat Sarkastik merupakan poin utama dalam skripsi ini. Untuk mempermudah analisis isi terkait dengan sarkastik, peneliti membagi komentar-

²⁰Neil Farrington, dkk., *Sport, Racism and Social Media*.(Routledge.2014), hlm101.

²¹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadits no. 6064 dan Muslim hadits no. 2563

komentar tersebut ke dalam 4 tipe sarkastik berdasarkan konten dari komentar-komentar yang dianalisis, yaitu ‘sindiran/sarkasme’, ‘makian’, ‘ancaman’, ‘kritik negatif’, dan lainnya.

1. Sindiran/sarkasme

Sarkasme adalah salah satu jenis majas. Tujuan dari sarkasme dimaksudkan untuk menyindir, menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Komentar ini berupa majas yang dapat melukai perasaan seseorang.

Dalam Bahasa Indonesia, arti sarkasme berbeda dari kepercayaan banyak orang bahwa sarkasme berarti penyindiran yang menggunakan kata yang terbalik dari maksudnya, seperti ironi. Biasanya sarkasme digunakan dalam konteks humor.

Contoh:

- a. Putih benar wajahmu, sampai bisa disendoki bedaknya.
- b. Jadi koruptor banyak hartanya, kasian hidupnya lebih banyak di penjara.
- c. kenapa para koruptor perutnya buncit? uangnya di dalam perut semua ya?

Sarkasme erat hubungannya dengan ironi. Fyodor Dostoyevsky, seorang sastrawan Rusia mendefinisikan sarkasme sebagai "pelarian terakhir dari orang-orang berjiwa bersahaja dan murni ketika rasa pribadi jiwa mereka secara kasar dan paksa dimasuki."²² Sindiran/sarkasme lebih merujuk pada komentar yang bersifat menyinggung suatu pihak dengan kata-kata yang halus maupun sindiran yang kasar.

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Sarkasme> Diakses pada 2 Desember 2019

2. Makian / Umpatan

Umpatan, kata-kata kotor, ucapan jorok/cabul/carut, sumpah serapah, caci-maki, atau ungkapan tidak senonoh adalah ungkapan bahasa yang secara sosial bersifat ofensif, menistakan, atau merendahkan orang lain.²³

Dalam hal ini, umpatan adalah bahasa yang umumnya secara budaya bersifat sangat tidak sopan, kasar, atau menyinggung. Umumnya berkaitan dengan penghinaan terhadap orang lain, atau berkaitan dengan perasaan yang kuat terhadap sesuatu.²⁴

Dalam pengertiannya yang lebih tua dan lebih harfiah, "umpatan" terkadang juga merujuk pada istilah yang bersifat suci, yang menyiratkan sesuatu yang layak dihormati, namun digunakan untuk menghilangkan kesucian ucapan tersebut atau menyebabkan penistaan agama.²⁵ Makian merupakan kategori yang berisi komentar terkait dengan sarkastik terhadap objek yang memiliki komentar kata-kata kasar atau yang tidak pantas untuk diujarkan di depan publik.

3. Kategori 'kritik negatif'

Kritik adalah proses analisis dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan.²⁶

Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani κριτικός, 'clitikos - "yang

²³ "Definition of Profanity". Merriam-Webster Online Dictionary. Diakses tanggal 2 Desember 2019

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Umpatan> Diakses tanggal 2 Desember 2019

²⁵ "Definition of profanity". *Longman Dictionary of Contemporary English* – online. Diakses tanggal 2 Desember 2019.

²⁶ Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 284

membedakan", kata ini sendiri diturunkan dari bahasa Yunani Kuno κριτής, krités, artinya "orang yang memberikan pendapat beralasan" atau "analisis", "pertimbangan nilai", "interpretasi", atau "pengamatan". Istilah ini biasa dipergunakan untuk menggambarkan seorang pengikut posisi yang berselisih dengan atau menentang objek kritikan.

Kritikus modern mencakup kaum profesi atau amatir yang secara teratur memberikan pendapat atau menginterpretasikan seni pentas atau karya lain (seperti karya seniman, ilmuwan, musisi atau aktor) dan, biasanya menerbitkan pengamatan mereka, sering di jurnal ilmiah. Kaum kritikus banyak jumlahnya di berbagai bidang, termasuk kritikus seni, musik, film, teater atau sandiwara, rumah makan dan penerbitan ilmiah.²⁷ Kritik negatif berisi komentar yang memiliki konten seolah-olah menyalahkan suatu pihak. Dalam hal ini, komentar yang termasuk dalam kategori kritik negatif umumnya berisi ujaran bahwa mereka yang mendukung adalah tindakan yang salah atau mempertanyakan keislaman dan keimanannya.

4. Kategori ancaman / intimidasi

Intimidasi (juga disebut cowering) dimaksudkan adalah perilaku yang akan menyebabkan seseorang yang pada umumnya akan merasakan takut cedera atau berbahaya. Ini tidak diperlukan untuk membuktikan bahwa perilaku tersebut, sehingga menimbulkan kekerasan sebagai teror atau korban yang sebenarnya merasa takut.²⁸ Bagian yang termasuk dalam kategori intimidasi yaitu

²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kritik> Diakses tanggal 2 Desember 2019

²⁸ "<https://www.lectlaw.com/def/i064.htm> Diakses tanggal 2 Desember 2019

menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk mencapai tujuan politik, agama, atau ideologi melalui intimidasi, kekerasan, atau menanamkan takut, dapat didefinisikan sebagai terorisme.²⁹

Perilaku mengancam seharusnya menjadi sebuah perkembangan yang normal kompetitif maladaptive untuk mendorong dominasi umumnya terlihat pada hewan. Dalam kasus manusia, perilaku mengancam mungkin lebih terpolakan sepenuhnya oleh kekuatan sosial, atau mungkin lebih mercilessly plotted egotisme oleh individu. "Untuk menggunakan 'ancaman kekerasan' atau 'mengancam' atau 'dengan terganggu' berarti untuk mengatakan atau melakukan sesuatu dalam keadaan yang sama, akan menyebabkan orang lain bisa merasakan harus takut dari keadaan berbahaya bilamana ia tidak mematuhi.³⁰ Kategori 'ancaman' berisi komentar yang memiliki tulisan mengancam kelompok atau individu tertentu.³¹

5. Target komentar sarkastik

Dalam menentukan target dari kalimat sarkastik peneliti menggunakan teori identitas sosial merupakan salah satu bentuk proses sosial, di mana seseorang merasa menjadi bagian yang kuat dari lingkungan sosial tersebut. Identitas sosial, pada umumnya berkaitan dengan etnis, ras, dan agama seseorang. Dasar premis dalam identitas sosial yaitu proses sosial merupakan proses simbolik, tetapi proses simbolik tersebut bermakna hanya pada hubungan yang menekankan pengendalian utilisasi dan alokasi sumber daya lingkungan sosial.³² Identitas sosial terdiri atas

²⁹ <https://www.lectlaw.com/def/i064.htm> Diakses tanggal 2 Desember 2019

³⁰ Robert J Ringer. *To Be or Not to Be Intimidated?: That Is the Question*. M Evans & Co Inc. (2004). ISBN 1-59077-035-8

³¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Intimidasi> diakses pada 2 Desember 2019

³² J.J Gumperz, dan J. Gumperz ..*Language and Social Identity*. Cambridge: Cambridge University Press .1982.hlm. 16.

dua konsep utama, yaitu:

- a. Makna dari identitas sosial terkait dengan etnis, kebangsaan, atau gender yang berasal dari konstruksi diskursus yang ada di dalam konteks sosiokultur.
- b. Makna identitas sosial yang muncul berdasarkan penelitian para ahli dan dipublikasikan melalui ilmu sosial.³³

Identitas sosial berfungsi sebagai ‘emblem’ yang menentukan seseorang dalam menentukan sikap. Adanya emblem tersebut menghasilkan efek dalam melakukan interaksi sosial, dan bagaimana seseorang menempati posisi di masyarakat sosial. Emblem tersebut tidak hanya muncul karena tekanan kelompok, namun individu juga memiliki peran penentuan posisi tersebut.

Identitas sosial yang tertanam di dalam diri seseorang, akan berkembang menjadi primordialisme dan etnosentrisme. Di mana masyarakat yang memiliki primordialisme menganggap bahwa identitas sosial bersifat tetap setelah mulai terbentuk,³⁴ sedangkan etnosentrisme lebih berfokus pada bagaimana suatu kelompok menilai kelompok lain berdasarkan ras, bahasa, atau hal-hal yang berkaitan dengan identitas sosial mereka sendiri.³⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, identitas sosial menjadi penentu yang mempengaruhi potensi seseorang melakukan hate speech di media sosial.

³³ Jussim, dkk.. *Social Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*. Oxford University Press. 2001., hlm.5.

³⁴ Murat Bayar. ‘Reconsidering Primordialism: an alternative approach to the study of ethnicity’, *Ethnic and Racial Studies*, 32.9, (2009) hlm.2.

³⁵ Andersen, dkk .. *Sociology: Understanding a Diverse Society*. Wadsworth. 2006. hlm 6

Karena identitas sosial seseorang mempengaruhi cara pandang seseorang di media sosial, sehingga dapat membuat seseorang menentukan sikap apakah mendukung atau membenci kelompok orang lain.

Target adalah data-data ini menunjukkan bahwa sarkastik muncul dengan cara saling menunjukkan ideologi dan pengetahuan mereka masing-masing terhadap kelompok sendiri maupun kelompok lawan. Kondisi ini berbeda dengan konsep sarkastik secara umum, yang menjelaskan bahwa sarkastik merupakan ujaran kebencian yang bersifat memojokkan suatu kelompok, yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap minoritas.

2. Tinjauan tentang Media Sosial Dalam Fenomena Ujaran Kebencian

Media sosial adalah website berbasis aplikasi, dimana para pengguna web tersebut dapat berinteraksi, bertukar pikiran atau pendapat, dan umumnya berupa sosial networking sites atau situs jaringan sosial seperti facebook, twitter, google+, instagram, blog, komunitas online, dan lain sebagainya.³⁶ Media sosial saat ini telah menjadi bagian kehidupan masyarakat sehari-hari dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Adanya media sosial mempermudah seseorang untuk berhubungan dengan teman, keluarga, atau berkenalan dengan orang yang selama ini berada di wilayah yang jauh. Media sosial juga memberikan kemudahan seseorang untuk berdiskusi mengenai hal yang menarik perhatiannya tanpa harus bergabung ke kelompok diskusi tertentu.³⁷ Dalam dunia akademis, media sosial

³⁶ Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*. (Telluride: Ventus Publishing.2012), hlm. 8.

³⁷ Noor Al-Deen dkk, *Social Media: Usage and Impact*. (Lanham: Lexington Books. 2012), hlm. 40.

berfungsi sebagai sarana untuk mengajar dan belajar tanpa harus bertatap muka dalam sebuah platform jurnal bernama blog atau wordpress. Situasi ini memudahkan para akademisi dalam mencari koneksi terkait beasiswa, atau tentang seminar-seminar akademis.³⁸

Identitas menjadi salah satu konsep utama dalam platform media sosial. Kietzman memaparkan bahwa munculnya identitas dalam media sosial membuat orang tersebut mengetahui bagaimana atau siapa sebenarnya pemilik akun, namun dalam media sosial, identitas tidak hanya merujuk pada umur, gender, atau tempat tinggal seseorang, tetapi juga termasuk dalam cara pandang, kelompok yang dia dukung, bidang apa yang sering dia perbincangkan dalam media sosial, dan juga terkait hal-hal apa yang pemilik akun tidak sukai.³⁹

Media sosial merupakan platform media yang bersifat sangat terbuka. Keterbukaan menghasilkan kebebasan seseorang dalam berpendapat, termasuk dalam memberitakan dan membaca apapun secara bebas. Sebagai contoh, dalam menggunakan Facebook, kita dapat dengan bebas memberitakan apapun yang kita mau, namun orang lain juga dapat dengan bebas membaca tulisan kita. Hal ini membuat orang yang membaca tulisan kita dapat mengawasi dari jarak jauh, dan menentukan siapa sebenarnya kita.⁴⁰ Sehingga kebebasan tersebut dapat digunakan seseorang maupun diri sendiri untuk menentukan identitas sosial kita didalam sebuah platform media sosial. Jadi, media sosial adalah suatu platform website di

³⁸ Neal, Diane R.. *Social Media for Academic*. (London: Elsevier Science. 2012), hlm. 35.

³⁹ Adam Acar. *Culture and Social*. (Cambridge : Cambridge Scholar Publishing. 2014), hlm. 22.

⁴⁰ Jose Marichal, *Facebook Democracy: The Architecture of Disclosure and the Threat to Public Life*. (Abingdon-on-Thames: Routledge. 2016), hlm. 25.

mana seseorang bisa berinteraksi dan menunjukkan identitas sosialnya, yakni dalam bentuk status yang dia sebar atau informasi yang dia tampilkan di media sosial.

a. Fitur Komentar sebagai Salah Satu Bentuk Interaktivitas Media Sosial

Di dalam sosial media biasanya terdapat fitur komentar yang terletak dibawah atau setelah kolom berita ditampilkan. Pada fitur komentar, khalayak bebas untuk menuliskan komentar atas berita yang dipublikasikan pada portal berita online. Fitur komentar ini tidak terdapat pada media konvensional seperti koran atau majalah. Inilah yang menjadi salah satu perbedaan antara media sosial dengan media konvensional. Pada media sosial terdapat interaksi antara komunikator (pemilik akun) dengan komunikan (khalayak pembaca) secara langsung. Interaksi tersebut salah satunya melalui fitur komentar yang ada pada media sosial.

Khalayak diperbolehkan menuliskan komentar atas postingan yang dikirim. Seperti pendapat *outing* yang menjelaskan bahwa user diperkenankan untuk bereaksi, mengkritik, memuji, atau memberi tambahan ke postingan yang ditulis yang dinilai kurang lengkap atau kurang memadai.

Menurut Lister, Dovey, Giddings, Grant, dan Kelly dalam New Media terjadi pergeseran dari *audiences* menjadi *users*. Dikatakan bahwa *audiens* new media lebih kepada *user* dari pada sekedar *viewer* karena memiliki kemampuan untuk mengintervensi atau mengubah gambar dan teks yang mereka akses. Maka dalam media sosial, khalayak bukan sekedar pembaca tapi juga pengguna yang dapat mengintervensi atau bahkan mengubah apa yang sudah ditampilkan dalam internet jika ada yang tidak sesuai dengan aturan atau norma di masyarakat.

b. Tinjauan tentang Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang berisi foto-foto dan video disertai dengan *caption* (tulisan singkat yang biasa digunakan untuk menjelaskan foto ataupun video yang diunggah). Sama seperti media sosial lainnya, instagram dapat mencari banyak teman dengan menggunakan istilah mengikuti dan pengikut, atau lebih dikenal dengan sebutan *follow* dan *follower*. Interaksi yang dapat dilakukan di media sosial instagram adalah like dan saling mengomentari pada postingan baik berupa foto maupun video di akun instagram, kemudian bisa juga dengan saling mengirim pesan yang pada aplikasi ini dinamakan *Direct Message (DM)*. Di media sosial Instagram saat ini dapat membagikan *instastory* yang berupa aktivitas membagikan video secara langsung. Sebenarnya aplikasi instagram selain sebagai sarana untuk berinteraksi antar pengguna juga memiliki fungsi lebih dari itu, kecermatan serta pemahaman yang dimiliki pengguna adalah hal penting yang harus dimiliki pengguna agar dapat memanfaatkan aplikasi secara keseluruhan.

Instagram sebagai media sosial juga berfungsi untuk merekomendasikan tempat wisata, pengguna instagram banyak yang mengunggah foto maupun video saat liburan di berbagai tempat dengan keindahan tersendiri, hal tersebut tentunya menjadi keuntungan bagi beberapa orang yang ingin berlibur karena telah mendapatkan informasi tempat-tempat wisata yang menarik.⁴¹

Instagram sebagai media untuk mencari maupun berbagi info atau ilmu pengetahuan. Sekarang ini banyak akun instagram yang membagikan info

⁴¹ Moch Azam, *Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>, diakses pada 22 juli 2019.

mengenai kesehatan, berbagai beasiswa baik dalam maupun luar negeri. Terdapat juga banyak akun instagram yang membagikan info mengenai sebuah perlombaan, sehingga sangat bermanfaat untuk sebagian orang yang membutuhkan informasi tersebut.

Instagram sebagai media dakwah, banyak akun Instagram yang membuat akun dengan konten dakwah dan penggunaan media sosial instagram dapat diterima oleh berbagai usia dan juga memasuki berbagai aspek, seperti hiburan, pendidikan, periklanan termasuk juga berdakwah. Teknik dakwah di instagram seperti meng-upload konten seperti pada umumnya.

Interaksi-interaksi yang disediakan oleh *Instagram* membuat para pengguna mampu membangun lingkaran sosial dengan mengikuti posting pengguna tertentu yang disukai, berinteraksi, dan lebih jauh lagi, berkolaborasi untuk menghasilkan foto yang bagus. *Instagram* memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan, antara lain: *Gallery*, ruang untuk memasang foto, di dalam situs *Instagram*, para pengguna dapat mengunggah foto dan memasang foto diri. Selain foto, pengguna juga dapat mengunggah video.

1. Fitur di Aplikasi instagram

- a. *Like*, pengguna *Instagram* bisa memberi apresiasi terhadap foto yang diunggah dengan tombol “*like*” berbentuk hati.
- b. *Comment*, pengguna *Instagram* bisa mengomentari foto yang diunggah dan mendapatkan *feedback* dari pemilik akun.
- c. *Home*, halaman utama saat membuka aplikasi *Instagram*, berupa rangkaian berita mengenai foto-foto terbaru yang baru saja diunggah oleh akun-akun

yang diikuti oleh pengguna.

- d. *Direct*, fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto secara pribadi ke akun yang diinginkan. Dengan fitur ini foto atau video yang diunggah hanya bisa dilihat oleh akun yang dipilih oleh pengguna.
- e. *News Bar*, fitur yang memberitahu pengguna mengenai aktivitas terbaru yang ada di fotonya dan foto yang dikomentari oleh pengguna (*komentar, like, follower baru, mention*, dan sebagainya).
- f. *Explore*, adalah bar berisi kumpulan foto populer yang banyak mendapat *like* di *Instagram*. *Search*, adalah fitur untuk pencarian tagar maupun akun.

Gambar 1. Logo Instagram



2. Fungsi aplikasi Instagram

Bagi para pengguna pada umumnya mungkin menganggap bahwa fungsi Instagram hanya sebatas interaksi sosial, melakukan share foto dan video serta

meningkatkan popularitas dengan banyaknya teman atau followers. Hal itu memang benar adanya namun fungsi Instagram secara luas lebih dari itu saja. Kecermatan serta pemahaman yang dimiliki pengguna juga menjadi hal yang penting agar dapat memanfaatkan setiap aplikasi secara keseluruhan. Dibawah ini kami akan menjelaskan fungsi – fungsi dari Instagram:

a. Interaksi antar pengguna Instagram

Hal ini tentunya menjadi fungsi utama setiap aplikasi social media. Sudah sempat dijelaskan sebelumnya bahwa khusus untuk Instagram interaksi dapat dilakukan dengan kegiatan share foto atau video dan melalui perpesanan (Direct Message).

Saat ini juga terdapat fasilitas live record atau yang populer disebut dengan Insta Story yang memungkinkan perekam video dapat membagikan aktivitasnya melalui live video sekaligus berinteraksi dengan teman yang ikut menontonnya.

b. Rekomendasi tempat liburan

Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar foto ataupun video yang dibagikan di Instagram memberikan informasi dan keindahan suatu tempat wisata. Setiap orang pasti menginginkan perjalanan liburan atau rekreasinya diabadikan dalam foto atau video, setelah itu dibagikan ke Instagram. Bagi teman atau pengguna lain hal itu tentunya menjadi keuntungan tersendiri karena bisa mengetahui keindahan suatu tempat wisata tanpa perlu repot – repot mencari di internet.

c. Mencari dan berbagi info/ilmu pengetahuan

Diantara banyaknya pengguna di Instagram pastinya pengguna akan menjumpai suatu akun non personal/personal dengan aktivitas share info atau ilmu pengetahuan di bidang tertentu.

Contohnya seperti akun yang membagikan info kesehatan, info destinasi wisata, info unik atau misteri dan lain – lain. Penggunaan video juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi tutorial meskipun waktunya dibatasi. Hal ini tentunya dapat menjadi nilai positif tersendiri dari penggunaan Instagram. Dalam hal ini Instagram juga digunakan sebagai salah satu media dakwah.⁴²

3. Studi Resepsi

Studi resepsi merupakan salah satu bentuk dari studi khalayak. Konsep teoritik yang terpenting dalam reception analysis adalah bahwa teks media bukanlah makna yang melekat pada teks media tersebut, tetapi makna diciptakan dalam interaksinya antara khalayak (penonton/pembaca) dan teks. Dengan kata lain, makna diciptakan karena menonton atau membaca dan memproses teks media.⁴³

Khalayak yang aktif merupakan karakteristik dari khalayak new media. Khalayak new media aktif mengkonsumsi maupun memproduksi pesan melalui new media. Stuart Hall menjabarkan metode *encoding-decoding* untuk menginterpretasikan persepsi khalayak. Dari metode tersebut dapat dilihat bahwa

⁴² <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/> diakses pada tanggal 16 agustus 2019.

⁴³ Ido Prijana Hadi. dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Petra (Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1, Januari 2008: 1-7) , dengan judul: Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis, hal. 2.

encoding dan *decoding* sama-sama merupakan proses pemaknaan. Proses pemaknaan pesan ini dipengaruhi oleh 3 unsur yaitu kerangka pengetahuan (*frameworks of knowledge*), relasi produksi (*relations of production*), dan infrastruktur teknis (*technical infrastructure*) yang memungkinkan adanya perbedaan antara *encoding* dan *decoding* untuk itu Stuart Hall membagi tiga tipe utama pemaknaan atau pembacaan khalayak terhadap teks media.⁴⁴

a. *Dominant reading*

Ketika khalayak memaknai isi media sesuai dengan yang dimaksud oleh pembuat pesan atau media. Seseorang melakukan pemaknaan sesuai dengan makna dominan (*preferred reading*) yang ditawarkan oleh teks media.

b. *Negotiated meaning*

Ketika khalayak membuat pemaknaan alternatif atau pemaknaan sendiri pada pesan media yang berbeda dari *preferred reading* sesuai dengan kondisi mereka. Khalayak tidak setuju atau menyalah artikan beberapa aspek dari pesan tersebut dan memberikan sebuah alternatif atau makna negosiasi yang berbeda dari pesan yang dipilih.

c. *Oppositional decoding*

Ketika khalayak membuat penafsiran atas isi media yang berlawanan dengan penafsiran dominan (*preferred reading*). Teori resepsi audien ini akan membantu untuk memahami proses konsumsi pesan yang dilakukan oleh audien media baru. Dalam penelitian ini, pemaknaan yang dilakukan oleh audiens dapat

⁴⁴ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Mass Communication Theory : Foundation, Ferment, and Future*. (Ontario : Wadsworth Thomson Learning 2003), hlm. 270.

dilihat dari apa yang ditulis oleh audiens di fitur komentar dalam berita. Apakah termasuk pemaknaan *dominant reading*, *negotiated meaning* atau *oppositional decoding*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan fokus penelitian yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi deskriptif, yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Tentang pro kontra video tentang pro kontra Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018 dengan jumlah komentar sebanyak 2717 komentar dan menyaringnya berdasarkan kategori yang sudah dibuat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode content analysis. Dimana metode ini merupakan penelitian yang bersifat membahas isi suatu informasi tertulis yang ada di dalam media.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil metode analisis teks dan dokumen untuk melakukan analisis terhadap komentar - komentar terhadap data berupa kata-kata, data tersebut akan didapat melalui Instagram. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data yang ada.

⁴⁵ Michael H. Walizer dkk, *Metode dan analisis penelitian, jilid 2 : mencari hubungan*, terj. Arief Sukadi Sadiman (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hlm. 48.

2. Sumber data dan Fokus Penelitian

Sumber data adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian bisa berupa seseorang atau sesuatu yang mengenainya. Sumber data pada penelitian ini adalah komentar sarkastik dalam postingan berupa video di Instagram pada akun *@hawariyyun* di aplikasi Instagram pada tanggal 21 Oktober 2018 yang mendapatkan 2700 lebih komentar dalam kurun waktu kurang lebih 50 minggu atau kurang lebih 11 bulan. Komentar yang dimaksud adalah komentar yang mengandung ‘sindiran atau sarkasme’. Sindiran/sarkasme lebih merujuk pada komentar yang bersifat menyinggung suatu pihak dengan kata-kata yang halus.

Fokus penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu suatu masalah yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah komentar -komentar netizen pada postingan *@hawaariyyun* pada tanggal 21 oktober 2018 yang berisi mengenai penistaan agama yang diduga dilakukan oleh coki pardede dan tretan muslim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan cara mencari komentar di Instagram yang bersifat sarkasme baik halus maupun kasar dan mengkategorisasikan dalam kategori yang sudah dibuat. Komentar dikumpulkan dari postingan akun *@hawaariyyun* pada 21 Oktober tahun 2018. Peneliti mendapatkan data-data ini dengan melakukan Teknik dokumentasi, *copying* dan

screenshot komentar yang masuk pada kolom komentar. Kemudian melihat akun yang memposting komentar tersebut dan mencocokkan komentar yang diposting akun tersebut dengan kategori yang peneliti buat. *Sampling* yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. Di mana peneliti secara acak akan memilih status atau komentar di Facebook dan memeriksa apakah mereka memiliki indikator sesuai dengan tertulis di dalam definisi unit analisis atau tidak.

Unit analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komentar Instagram memiliki identitas sosial yang tinggi. Dimana komentar tersebut diperoleh dari pencarian terkait dengan Kontroversi Coki Pardede dan Tretan Muslim. syarat-syarat penentuan unit analisis adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki isi yang membahas tentang Coki Pardede dan Tretan Muslim.
- b. Komentar berisi tentang bagaimana dia berkomentar yang menunjukkan indikator sarkastik dalam kategori dominan, negotiated dan oposisi kepada Coki Pardede dan Tretan Muslim.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif model Phillip Mayring. Menurut Mayring, isi pesan perlu dianalisis kedalam suatu model komunikasi dan dikategorikan, serta diklasifikasikan per-kalimat sehingga tujuan pesan dengan isi pesan itu sesuai atau tidak, sehingga hal ini sangat mempengaruhi terhadap efek dari pesan tersebut. Ide-ide dasar untuk menganalisis pesan adalah peneliti harus mempersiapkan suatu materi dalam suatu model komunikasi, harus ditentukan pada bagian apa dalam suatu komunikasi, pesan yang dianalisis dari suatu materi akan dianalisis tahap demi tahap mengikuti langkah-

langkah yang telah ditentukan, kemudian ditentukan kedalam pengkategorian, pesan yang telah dikategorikan di cek kembali atau validasi dan reabilitas.

Dalam penjelasan dari buku yang ditulis Neuendorf⁴⁶, analisis isi adalah sebuah tehnik penelitian yang didasari dengan mengukur jumlah dari sesuatu (kekerasan, penggambaran yang buruk tentang perempuan dan sebagainya) melalui beberapa *sampling* dari sebagian bentuk seni populer media massa. Sedangkan Hsieh dan Shannon mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah penelitian analisis subjektif untuk menginterpretasi data teks melalui proses *coding* berdasarkan klasifikasi sistematis dan mengidentifikasi tema atau pola.⁴⁷ Analisis yang digunakan ini adalah metode yang sering digunakan dalam menganalisis *e-mail*, *chats*, atau transkrip yang dihasilkan dari konferensi komputer. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengkategorisasikan data dan mengidentifikasi pola dari suatu *chat* atau teks.

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan *manifest*, melainkan juga *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara *actual* dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau

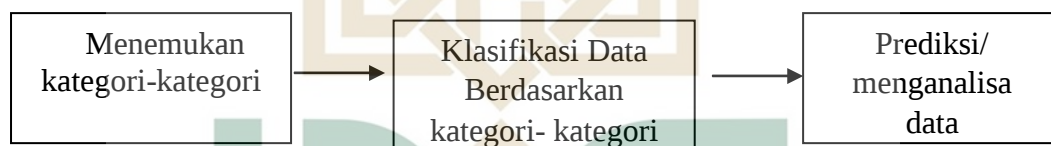
⁴⁶ Kimberly A. Neuendorf, *The Content Analysis Guidebook* (London: sage publication, 2002), hlm. 25.

⁴⁷ Hsiu-Fang Hsieh dan Sarah E Shannon, "Three approaches to qualitative content analysis", *Qualitative health research*, vol.5:9 (December 2005): 1277-1288, hlm. 1278

bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti.⁴⁸

Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 2. Seperti dibawah ini:

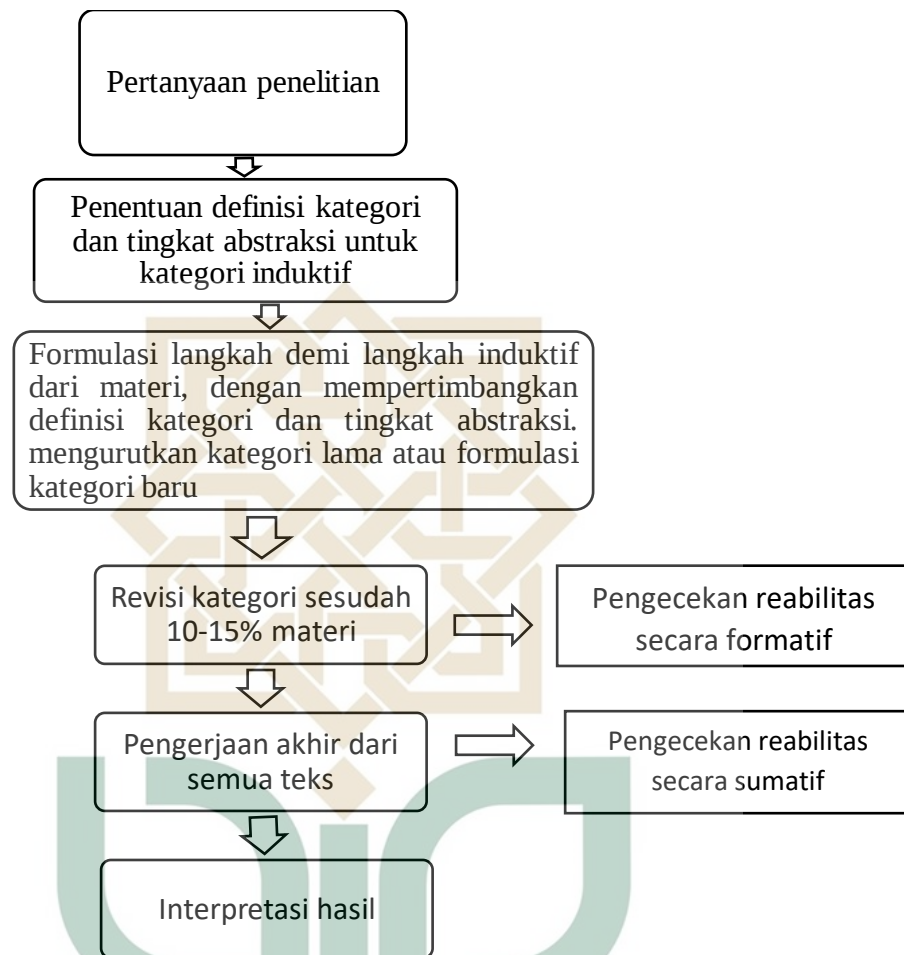
Gambar 2 Analisis data kualitatif..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 144-147.

Gambar 3 Analisi isi Phillip Mayring



Keterangan tabel diatas sebagai berikut:

Penelitian ini mengikuti konsep Philip Marying langkah-langkah dibawah ini:

- a. Membuat pertanyaan penelitian yang bisa disebut rumusan masalah. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kategori isi komentar sarkastik di kolom komentar postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018?.
- b. Membuat kategori atau melakukan pemisahaan setiap kategori dari hasil Analisis Komentar Sarkastik Dalam Postingan @hawaariyyun tanggal 21

Oktober 2018.

- c. Membuat data-data dari komentar yang berisikan kalimat sarkastik dalam akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018 dan kemudian dimasukan kedalam kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap data dapat dimasukan kedalam salah satu kategori dan setiap kategori dimasukan ke satu kategori saja.
- d. Melakukan revisi kategori ketika perkategorian sudah mencapai 10-15% pada langkah ini disertai pengecekan reabilitas atau keabsahan formatif (pengecekan dilakukan disetiap masing-masing kategori).
- e. Pekerjaan akhir dari seluruh teks. Pada tahap ini pengecekan pada keseluruhan kategori dilakukan atau bisa disebut pengecekan sumatif. Kemudian mencocokkan hasil dari tanggapan *followers* akun @hawaariyyun.
- f. Langkah terakhir yaitu menginterpretasi hasil dari masing-masing kategori.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mencari data berupa komentar dari Instagram berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Agar data-data tersebut terkumpul, peneliti mencari secara manual dengan menggunakan kolom komentar di Instagram pada postingan @hawariyyun dan melakukan *screenshot* atau *mengcopy* komentar yang sesuai dengan kriteria. Kemudian komentar tersebut akan peneliti olah menjadi data deskriptif, yaitu dalam bentuk tabel. Tabel tersebut nantinya akan dianalisis secara deskriptif untuk mencari tahu bagaimana sebenarnya bentuk komentar *sarkasme* terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede

di Instagram.

Terkait analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan melakukan pengujian terhadap data-data yang sebelumnya telah diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis wacana untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dari bentuk komentar sarkasme di Instagram terhadap Tretan Muslim dan Coki Pardede.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyusunan bab dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan terdiri atas 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan dalam bagian ini berisi bagian dasar penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Selain itu, Bab I juga berisi tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan penelitian.

Bab II : Gambaran Umum menjelaskan pada bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai akun dakwah @hawaariyyun. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai akun sosial media instagram yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Pembahasan Bab ini berisi hasil analisis dan intepretasi data komentar sarkastik dalam postingan postingan tentang pro kontra Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018 diukur dengan sejumlah indikator. Setelah dilakukan pengukuran dengan indikator yang ditentukan *coder* lalu dilakukan intepretasi.

Bab IV : Penutup adalah Bagian akhir berisi kesimpulan penelitian dan saran. Disini diuraikan jawaban rumusan masalah mengenai standar komentar sarkastik dalam postingan postingan tentang pro kontra Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sarkastik merupakan salah satu bentuk komentar sarkasme yang banyak terjadi di Internet, khususnya media sosial. Di Indonesia, sarkastik banyak terjadi di Instagram. Salah satu kasus sarkastik yang paling banyak ditemukan adalah kasus sarkastik terhadap Coki dan Muslim. Untuk itu, penulis mencari tahu bagaimana kategorisasi komentar yang menyebarkan sarkasme terkait Coki dan Muslim di Instagram.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu bagaimana kategorisasi isi komentar sarkastik dalam postingan video kontroversi Tretan Muslim dan Coki Pardede pada media sosial Instagram akun @hawaariyyun tanggal 21 Oktober 2018 dengan menggunakan konsep teori sarkastik dari Ismail dan Gorys Keraf serta analisis resepsi menurut Stuart Hall sebagai landasan teori penelitian ini. Dari temuan data tersebut, peneliti menemukan bahwa sebagian pengguna Instagram peneliti dapat menyimpulkan bahwa komentar sarkastik yang paling banyak ditemukan di media sosial yang pertama yaitu pada kategori dominan, yang kedua negotiated, dan yang ketiga oppositional. Berkaitan dengan bentuk *sarkastik*, para pengguna Instagram cenderung menggunakan sindiran/sarkasme ketimbang kata-kata makian dalam melakukan *sarkastik*.

Hal yang menarik dari temuan data ini adalah, meskipun sarkastik ini berkaitan dengan Coki dan Muslim, namun yang menjadi target paling banyak justru

masyarakat umum yang mendukung Coki dan Muslim, atau masyarakat umum yang menolak Coki dan Muslim. Ada beberapa faktor di Instagram yang mempengaruhi temuan data ini. Pertama, Instagram bersifat anonimitas, sehingga para pengguna dapat dengan bebas melakukan sarkastik terhadap pihak yang tidak dia sukai. Kemudian invisibilitas, yang membuat para pengguna tidak terlihat wajah atau lokasi tempat dia melakukan sarkastik, hal ini juga mempengaruhi mengapa sebagian besar pengguna yang menyebarkan sarkastik hanya menggunakan komentar. Ketiga, yaitu adanya komunitas, yang menciptakan terjadinya sarkastik karena adanya pancingan dari salah seorang di dalam komunitas tersebut, dan didukung oleh pengguna lain yang memiliki identitas yang sama dengan orang yang memancing kebencian. Hal tersebut menungknkan tindalkan sarkastik yang mengarah pada membenaran dari semua postingan dari akun dakwah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut: Setelah melakukan penelitian tentang Analisis isi mengenai kalimat sarkastik dalam komentar akun dakwah di instagram, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akun dakwah di “Instagram”

Dengan berkembangnya media sosial dan fenomena *vlog* dakwah ini sebagai bagian dari budaya pop, memberikan penjelasan bagaimana keruntuhan otoritas dakwah yang selama ini didominasi oleh para ulama tergantikan dengan kehadiran para pendakwah muda yang dianggap belum memiliki kapasitas dan

kapabilitas yang cukup untuk menjadi otoritas keagamaan. Para pendakwah muda yang membikin *vlog* ini dalam waktu sekejap bisa terkenal dan video-videonya disebar dan dibagikan di berbagai laman media sosial, bahkan ketenaran dan kepopulerannya melebihi dari ulama yang selama ini sudah berkecimpung lama di dunia dakwah Islam.

Kepopuleran dakwah lewat video blog ini sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh para pendakwah selama ini, *vlog* dakwah ini selalu dibuat hanya memiliki durasi 1 menit. Dakwah yang selama ini cukup menyita waktu yang lama, sekarang sudah dikreasi dakwah yang pendek tersebut. Dengan alasan mudah diunggah ke laman media sosial dan bisa dibagikan kembali oleh para pengikutnya ke media sosial yang lain, yang biasanya diunggah untuk dijadikan status di Facebook atau Whatsapp.

Di sinilah keruntuhan otoritas dakwah yang selama ini dipegang oleh para ulama, sekilas terlihat sekilas penyebabnya adalah kegagapan teknologi. Tapi, jika kita melihat ketersingkirannya dakwah dari para ulama tak sekedar kegagapan atas kemajuan teknologi media sosial tapi juga suara-suara dakwah dari mereka yang berbeda dengan mainstream selama ini terbungkam bisa berbicara melalui media baru, yang mendaulat mereka sebagai pesaing otoritas juga berperan tersingkirnya para ulama dengan munculnya kemudahan dalam mengakses konten ataupun kajian keislaman di internet maupun media sosial.

Selain itu, ada persoalan pengemasan konten. Konten *vlog* dakwah yang selama ini diproduksi oleh para pemuda tersebut cocok dengan apa yang disebut gaya berpikir masyarakat sekarang, yaitu singkat, padat dan menarik.

Dakwah akhirnya yang cuma berdurasi 1 menit tersebut bisa menggerus apa yang dikhawatirkan oleh Prof. Dr. Nadirsyah Hosen dalam salah satu ceramahnya mengatakan bahwa umat muslim sekarang sudah kurang menyukai kedalaman dan perbedaan yang ada dalam ajaran Islam. Akhirnya semuanya dikemas sebagai sebuah suruhan kepada umat ketimbang dakwah yang berusaha mencerdaskan dan mengajak umat melihat Islam lebih dalam.

Akhirnya, ajaran Islam mungkin saja akan terasa sangat dangkal dan sulit menerima perbedaan. Di sinilah peran kapitalisme ekonomi mulai masuk dalam dakwah sekarang ini, dengan segala keajaiban yang ditawarkan oleh kapitalisme akhirnya dakwah tidak lagi cuma sekedar yang penyampaian pesan agama tapi kemasan yang penting agar semakin banyak warga digital yang mengklik tombol “*follow*” di akun media sosialnya.

Ajaran Islam yang didakwahkan hanya bagian kecil yang muncul dalam setiap *vlog* dakwah, tapi lebih banyak dihiasi dengan tampilan sang dai yang dipermak agar enak dipandang, *background* yang membius dan pemandangan yang indah atau dalam bahasa sekarang *instagramable*. Dengan masuknya kemasan bagian yang diperhatikan, kapitalisme mulai memainkan perannya dengan masuk menawarkan pakaian yang bagus dan menarik saat membuat video. Saat *vlog* dakwah yang dilakukan lebih banyak berbungkus budaya pop, maka akan ada banalitas (pendangkalan) baik nilai atau ajaran yang ada dakwah. Banalitas atas dakwah akan terjadi apabila pendakwah melakukan simplifikasi (penyederhanaan) yang bisa membuat umat akhirnya lebih terbiasa berpikir dangkal dan bisa berakibat sulit menerima perbedaan. Pendakwah seharusnya bisa

mempertimbangkan cara dakwah yang bisa mencerdaskan dan bisa arif dalam perbedaan pandangan dalam Islam. Sehingga bisa disimpulkan apakah dakwah dalam durasi 1 menit akan menjadi efektif.

2. Masyarakat (Pengguna media sosial instagram)

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan masyarakat lebih bijak dalam menggunakan media sosial Instagram terutama dalam berkomentar. Karena dampak dari komentar yang bermuatan negatif dalam hal ini yang bersifat sarkastik terutama yang kasar dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap korban.

3. Peneliti

Penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain seperti isu yang lebih *up to date*. Peneliti berikutnya juga hendaknya memperhatikan teori semiotika model yang lain karena teori analisis isi memiliki model yang berbeda-beda. Setiap model mempunyai keunggulan masing - masing. Berdasarkan penelitian ini, peneliti juga menyarankan agar pihak pemerintah dan media sosial saling bekerjasama untuk mengkaji sarkastik di Instagram secara lebih mendalam, terutama berkaitan dengan komentar yang termasuk sarkastik. Hal ini jika diharapkan dapat memberikan petunjuk terkait dengan kejelasan komentar yang diperbolehkan, sehingga pihak penegak hukum dapat melakukan penindakan secepatnya, dan kasus sarkastik di Instagram dapat berkurang secara signifikan.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, akhirnya penelitian yang berjudul “Kalimat-Kalimat Sarkastik Dalam Akun Dakwah Instagram @hawaariyyun Pada Postingan Kontroversi Oleh Tretan Muslim Dan Coki Pardede Pada Tanggal 21 Oktober 2018” telah mampu diselesaikan oleh peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak sekali terdapat kekurangan dalam skripsi ini, akan tetapi peneliti telah berusaha maksimal dalam mengerjakan penelitian ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Acar, Adam.2014.b*Culture and Social*. Cambridge Scholar Publishing.
- Andersen, Margaret L., Taylor, Howard Francis .2006. *Sociology: Understanding a Diverse Society*. Wadsworth
- Allport, Gordon.1979. *The Nature of Prejudice*. Perseus Books Publishing.
- Baran, J.Stanley & Dennis K. Davis. (2003). *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future*. Ontario: Wadsworth Thomson Learning.
- Bayar,Murat. 'Reconsidering Primordialism: an alternative approach to the study of ethnicity', *Ethnic and Racial Studies*, 32.9, (2009)
- Brislin.1981.*Cross-cultural encounters, face-to-face interaction*. Pergamon Press
- Bungin, Burhan. 2003.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan oleh Eti Setiawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citron, D.K.2014. *Hate Crimes in Cyberspace*. Harvard, MA: Harvard University Press.
- Couldry,Nick.2012. *Media, Society, World: Social Theory and Digital Media Practice*. Polity
- Cortase, Anthony J.P.2006.*Opposing hate speech*. Greenwood Publishing Group.
- Eastin,Matthew S. 2013. *Encyclopedia of Media Violence: One-Volume Set*. SAGE Publications.

- Farrington, Neil, et.al. 2014. *Sport, Racism and Social Media*. Routledge
- Graham, G .1999. *The Internet: A Philosophical Examination*. London: Routledge
- Gumperz, J.J, dan J. Gumperz .1982. *Language and Social Identity*. Cambridge: Cambridge University Press
- Ismail. 2013. *Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ashmore, Richard D, Jussim, Lee, Wilder, David. 2001. *Social Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*. Oxford University Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Neuendorf, Kimberly A. 2002. *The Content Analysis Guidebook*. London: sage publication.
- Marichal, Jose. 2016. *Facebook Democracy: The Architecture of Disclosure and the Threat to Public Life*. Routledge.
- Neal, Diane R. 2012. *Social Media for Academic*. Elsevier Science.
- Noor Al-Deen, Hana S., Hendricks, John Allen. 2012. *Social Media : Usage and Impact*. Lexington Books.
- Robbins, Stephen P., A, Judge Timothy. 2010. *Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Tim Imparsial. 2017. *Penebar Kebencian : Masalah Pengaturan dan Penanganannya*. Jakarta : Imparsial
- Taprial, Varinder, Kanwar, Priya. 2012. *Understanding Social Media*. Ventus Publishing.

Sunstein, C.2007. *Republic.com 2.0*. Princeton, NJ: Princeton University Press

Walizer, Michael H.1987. *Metode dan analisis penelitian, jilid 2 : mencari hubungan*. Diterjemahkan oleh Arief Sukadi Sadiman. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Skripsi

Tiurina, Shirley. *Analisis Isi Status Di Facebook Terkait Dengan Hate Speech Terhadap Gubernur DKI Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2018.

Dewanti, Ira Fisela. "*Analisis isi komentar pemberitaan pada portal berita republika online (Studi Analisis Isi Komentar Pemberitaan tentang Pro Kontra Menteri Susi Pudjiastuti pada Portal Berita Republika Online Periode 27 Oktober 2014–13 November 2014)*." 2015.

Purwantari, Eni. "*Komunikasi Dakwah pada Akun Instagram@ hawaariyyun*." 2019.

Rusmina, Siti Hajar, and Banda Aceh. *Etika Komunikasi Verbal Netizen dalam Penggunaan Ruang Publik pada Kolom Komentar Serambinews. com*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Internet

<https://www.mediaoposisi.com/2018/11/penistaan-yang-tak-berujung-terhadap.html> diakses pada 9 Juli 2019 pukul 19 : 25 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-instagram-dari-indonesia> diakses pada 2 Februari 2019 pukul 10 : 21 WIB.

<https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/> diakses pada 22 juli 2019 pukul 21.20 WIB.

<https://medan.tribunnews.com/2018/10/31/diancam-karena-vlog-kontroversial-tretan-muslim-dan-coki-pardede-mundur-dari-majelis-lucu-indonesia> diakses pada 9 Juli 2019 pukul 19.25 WIB.

<https://hot.detik.com/celeb/d-4280767/dituding-menista-agama-tretan-muslim-dan-coki-pardede-minta-maaf> diakses pada 9 Juli 2019 pukul 19.25 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sarkasme> diakses pada 2 Desember 2019

<https://mojok.co/terminal/rasulullah-iseng-ngeprank-afwan-akh-hawaariyyun-nabi-muhammad-bukan-atta-halilintar/> diakses pada 18 Desember 2019

Jurnal

Hadi, Ido Prijana.2008. Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Petra (Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1, Januari 2008: 1-7), hal. 2.

Cammaerts, Bart. 'Radical pluralism and free speech in online public spaces: the case of North Belgian extreme right discourses'. *International journal of cultural studies*,2009, 12 (6), pp. 555- 575.

Hsiu-Fang Hsieh dan Sarah E Shannon, 2005. "Three approaches to qualitative content analysis", *Qualitative health research*, vol..5:9 (December 2005): 1277-1288, hlm. 1278

Inderasari, Elen, Ferdian Achsan, and Bini Lestari. "Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah"." *Semantik* 8.1 (2019): 37-49. .", Jurnal (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019).

Nemes, Irene. 'Regulating *Hate speech* in Cyberspace: Issues of Desirability and Efficacy'. *Information & Communications Technology Law*. Volume 11, 2002 - Issue 3

Pettigrew, Thomas. 'The ultimate attribution error: Extending Allport's

cognitive analysis of prejudice'. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 5(4)

Rahman, Rana Fajar, Ira Dwi Mayangsari, and Asaas Putra. "Analisis Isi Komentar Pemberitaan Mengenai Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Atau Ahok Pada Portal Berita Republika Online Periode 6-12 Oktober 2016." *eProceedings of Management* 4.3 (2017).

Ringer, Robert J. *To Be or Not to Be Intimidated?: That Is the Question*. M Evans & Co Inc. ISBN 1-59077-035-8(2004).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran - Lampiran





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Ahmad Muallif Mumtaz
 Tempat/tgl lahir : Sleman, 03 September 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Pogung Kidul no.23 rt 01 rw 49
 Agama : Islam
 Status : Lajang
 Telepon (HP) : 08987296299
 Email : moeallif.m@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2009 : SDIT HIDAYATULLAH
 2008 – 2011 : SMPN 04 NGAGLIK
 2011 – 2014 : SMA IT INSANTAMA BOGOR
 2015 – Sekarang : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGALAMAN ORGANISASI

2015 – 2016 : CREW SUKATV
 2016 – 2019 : CREW RASIDA FM

PENGALAMAN KERJA

2018-2019 : Announcer MQ FM
 2019- : Announcer Radio Edukasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MENGESAHKAN
SALINAN/FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
BOGOR : SMA NEGERI 5 BOGOR
Dr. HJ. DEWI SUTARTINI, M.Pd
NIP. 198511291989032005
KOTA BOGOR

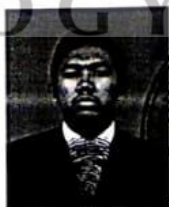
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 5 Kota Bogor menerangkan bahwa:

nama : AHMAD MUALLIF MUMTAZ
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 03 September 1996
nama orang tua/wali : Suswanta
nomor induk siswa : 1213030003
nomor induk siswa nasional : 9962190125
nomor peserta ujian nasional : 3-15-02-04-054-002-7
sekolah asal : SMA IT Insantama Kota Bogor

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bogor, 15 Mei 2015



Drs. Acep Sukirman
NIP. 19610816 198403 1007

DN-02 Ma 0022259



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD MUALLIF MUMTAZ
NIM : 15210079
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

KEMENTERIAN AGAMA
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



UIN

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

 YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

 NO : B-1191/Un.02/DD/PR01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AHMAD MUALLIF MUMTAZ

 15210079

LULUS dengan Nilai 74.8 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

 Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua

 Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D.
 NIP. 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF
 DEDIKATIF-INOVATIF
 INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Muallif Mumtaz
NIM : 15210079
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016



Dip. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 83820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.13.84/2019

This is to certify that:

Name : **Ahmad Muallif Mumtaz**
Date of Birth : **September 03, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **February 20, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	39
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, February 20, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجو كجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.8.1/2649

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Muallif Mumtaz :
تاريخ الميلاد : ٣ سبتمبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٩, وحصل
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

كجاكرتا, ١٤ فبراير ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.639/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ahmad Muallif Muntaz
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 03 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15210079
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Kayen, Sampang
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,41 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program Studi Ilmu Komunikasi

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

AHMAD MOEALIF MUMTAZ

Sebagai

JUARA I CODE
(COMMUNICATION DEBATE)

Dalam acara **COMBAT (COMMUNICATION BATTLE)** yang diselenggarakan oleh
HMPS Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 November 2016

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

[Signature]
Drs. Siantari Rihartono, M.Si



ILMU KOMUNIKASI
hmps
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI



Ketua
Himpunan Mahasiswa Program Studi
Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Mahendratra